

## Analisis Klausa Dalam Kalimat Majemuk Pada Novel Wedding Agreement Bab Bukan Pernikahan Impian Karya Mia Chuz (Sebuah Kajian Sintaksis)

**Santi Rusmayanti**

Universitas Suryakencana

Email : [Santirusmayanti25@gmail.com](mailto:Santirusmayanti25@gmail.com)

**Iis Ristiani**

Universitas Suryakencana

Email : [iisristiani@unsur.ac.id](mailto:iisristiani@unsur.ac.id)

Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43216

Korespondensi penulis : [Santirusmayanti25@gmail.com](mailto:Santirusmayanti25@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze clauses in compound sentences in Mia Chuz's Wedding Agreement Novel. The research method used is qualitative descriptive research method. The descriptive method is the presentation of data based on facts as contained in the novel "Wedding Agreement" by Mia Chuz. The research technique that researchers used in this study is the analysis of clauses in compound sentences. Done by reading the novel "Wedding Agreement" by Mia Chuz. Then the novel "Wedding Agreement" by Mia Chuz was analyzed by related researchers about the clauses in compound sentences in chapter 2 of the novel. From the results of the study, there are 7 free clauses and 4 bound clauses in equivalent compound sentences. Furthermore, there are 10 free clauses and 4 bound clauses in multilevel compound sentences. So that the total number of free clauses is 17 and 8 bound clauses in compound sentences in the novel "wedding agreement" by Mia Chuz.*

**Keywords:** *Clauses, Compound Sentences, Novel Marriage Agreements, Syntactic Studies*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klausa dalam kalimat majemuk pada Novel Wedding Agreement karya Mia Chuz. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan sesuai yang terdapat dalam Novel "Wedding Agreement" karya Mia Chuz. Teknik penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis klausa pada kalimat majemuk. Dilakukan dengan membaca novel "Wedding Agreement" Karya Mia Chuz. Kemudian novel "Wedding Agreement" Karya Mia Chuz tersebut dianalisis oleh peneliti terkait tentang klausa pada kalimat majemuk pada bagian bab 2 novel tersebut. Dari hasil penelitian, terdapat 7 klausa bebas dan 4 klausa terikat dalam kalimat majemuk setara. Selanjutnya, terdapat 10 klausa bebas dan 4 klausa terikat dalam kalimat majemuk bertingkat. Sehingga jumlah keseluruhan klausa bebas yaitu 17 dan 8 klausa terikat yang ada pada kalimat majemuk pada novel wedding Agreement" karya Mia Chuz.

**Kata kunci:** Klausa, Kalimat Majemuk, Novel Wedding Agreement, Kajian Sintaksis

### LATAR BELAKANG

Novel Wedding Agreement karya Mia Chuz diterbitkan pertama dalam media elektronik dari Wattpad yang sudah dibaca sebanyak lebih 11 juta kali, yang selanjutnya dibukukan. Novel tersebut juga sudah diangkat ke layar lebar dan pada tahun 2022 telah dibuat versi seriesnya. Novel Wedding Agreement ini berkisah tentang suatu perjodohan dari semenjak mereka kanak-kanak. Hubungan kedua orang tuanya sangat dekat sehingga mereka

berniat menjodohkan keduanya kelak jika sudah dewasa. yang telah direncanakan oleh kedua pihak orang tua antara Tari Hapsari (Tari) dan Byantara Wicaksana (Bian) sejak mereka masih anak-anak. Pembicaraan mengenai perjodohan mereka bermula ketika mama Bian sedang kritis karena sakit kanker. Bian kemudian menyetujui keinginan mamanya untuk menjodohkannya dengan Tari yang merupakan anak sahabat orang tuanya. Pada hari pertama mereka tinggal bersama, tiba-tiba Bian menyerahkan surat perjanjian pernikahan yang berisikan kesepakatan pernikahan selama satu tahun. Bian ingin mereka bercerai dalam satu tahun ke depan. Selanjutnya, menceritakan proses yang dilalui Tari untuk mempertahankan pernikahan dan mendapatkan hati suaminya, Bian.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 4), Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif.

Sementara Nurhadi, dkk dalam Rini A yang mengatakan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan, sedangkan Paulus Tukam menyatakan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik.

Novel merupakan karya sastra yang rekaan, artinya realita dalam karya sastra adalah realita yang tidak sama dengan realita dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah atau dikurangi) oleh imajinasi atau rekaan pengarang sehingga dalam karya sastra itu adalah kebenaran pengarang.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya imajinatif yang diciptakan oleh pencerita bersumber dari gambaran kehidupan nyata. Dalam novel biasanya menembusi getah perca pelopor dan pembawaan kisah getah perca pencerita menuliskan kebingungan peri apa yang sedang kelahirannya di sekitarnya, dan membaca pendapatnya menembusi aliran kisah pakai sandaran agar apa yang tebakan kelahirannya tidak kelahirannya lagi di era mendatang. kehidupan manusia dapat dijumpai dalam novel, mulai permasalahan kehidupan yang umum hingga permasalahan hidup yang bersifat pribadi, karena dalam novel dapat diketahui lika-liku kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa kutipan klausa di atas, klausa memiliki peran penting dalam membangun alur cerita pada novel *Wedding Agreement*. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul *Analisis Klausa Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk klausa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Klausa merupakan susunan ketatabahasaan yang cenderung menjadi sebuah kalimat. Krida laksana dalam Nurul Masfufah (2023) menjelaskan bahwa klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang minimal terdiri atas unsur subjek dan predikat serta memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Selanjutnya, Parera konstruksi kebahasaan akan disebut klausa apabila konstituennya memenuhi salah satu pola dasar kalimat. Sementara itu, Alwi mengemukakan bahwa istilah klausa digunakan untuk merujuk pada deretan atau gabungan kata yang paling tidak mempunyai unsur subjek dan predikat, tetapi belum memiliki tanda tertentu atau intonasi. Jadi, klausa merupakan kalimat dasar yang sekurang-kurangnya ada unsur subjek dan predikat.

Wini & Sulistiawati (2019) menggolongkan klausa berdasarkan distribusi satuannya, yaitu: (i) Klausa bebas, yaitu klausa yang dapat berdiri sendiri menjadi kalimat. (ii) Klausa terikat, yaitu klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Dalam hal ini kita dapat menandai keberadaannya dengan konjungsi tertentu, seperti bahwa atau sehingga, di depan kata-kata selanjutnya.

Klausa dalam kalimat merupakan suatu unsur membentuk kalimat, baik kalimat tunggal maupun majemuk. Untuk membuat kalimat majemuk dibutuhkanlah dua klausa. Dimana keduanya mempunyai peranan penting dan selalu ada bersamaan untuk membentuk kalimat majemuk baik majemuk setara maupun majemuk bertingkat. Dalam kajian sintaksis, klausa itu ada yang namanya klausa terikat dan klausa bebas. Klausa terikat ini selalu membutuhkan klausa lain untuk melengkapinya sedangkan klausa bebas adalah klausa yang bisa berdiri sendiri dan tidak membutuhkan klausa lain. Jadi, pada klausa bebas dan klausa terikat ada penghubung yaitu subordinatif dan koordinatif.

Masfufah (2018) berpendapat bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua rumus atau lebih. Kalimat majemuk dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu kalimat majemuk yang kehilangan fungsi sintaksisnya karena koordinasi klausa padanan bahasa Indonesia dan klausa bawahan atau tingkat. Kalimat majemuk bersesuaian dan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa bawahan, perbedaan keduanya terletak pada konjungsi yang menghubungkan kalimat-kalimat tersebut.

Berdasarkan status hubungan antar klausanya, kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kalimat majemuk koordinatif dan kalimat majemuk subordinatif. Kalimat majemuk koordinatif adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya berstatus setara, yaitu klausa yang satu bukan bagian dari klausa yang lain. Semua klausa pembentuk kalimat majemuk koordinatif disebut sebagai klausa utama.

Berikut ini contohnya. (1) Lasi bangkit dan keluar dari kamar. Kalimat (1) terdiri atas dua klausa, yaitu Lasi bangkit (S-P) dan Lasi keluar dari kamar (S-P-K). Kedua klausa tersebut berkedudukan setara dengan konjungsi dan. Klausa yang membawahi klausa yang lain disebut klausa utama, sedangkan klausa yang menjadi bagian dari klausa lain disebut klausa bawahan klausa. Dimana keduanya mempunyai peranan penting dan selalu ada bersamaan untuk membentuk kalimat majemuk baik majemuk setara maupun majemuk bertingkat. Dalam kajian sintaksis, klausa itu ada yang namanya klausa terikat dan klausa bebas. Klausa terikat ini selalu membutuhkan klausa lain untuk melengkapinya sedangkan klausa bebas adalah klausa yang bisa berdiri sendiri dan tidak membutuhkan klausa lain. Jadi, pada klausa bebas dan klausa terikat ada penghubung yaitu subordinatif dan koordinatif.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam artikel penelitian ini maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan sesuai yang terdapat dalam Novel “Wedding Agreement” karya Mia Chuz. Dikatakan kualitatif karena didalamnya tidak menggunakan prinsip-prinsip statistic, tetapi perpedoman pada teori-teori kebahasaan yang mendukung penelitian ini. Teknik penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis klausa pada kalimat majemuk. Dilakukan dengan membaca novel “Wedding Agreement” Karya Mia Chuz. Kemudian novel “Wedding Agreement” Karya Mia Chuz tersebut akan dianalisis oleh peneliti terkait tentang klausa pada kalimat majemuk pada bagian bab 2 novel tersebut. Sehingga akan diketahui penggunaan klausa bebas dan terikat pada kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat yang ada di dalam novel tersebut..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis yang dilakukan pada dua jenis kalimat majemuk yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Dari dua jenis kalimat tersebut apakah terdapat klausa bebas atau klausa terikat. Klausa bebas disebut juga dengan klausa independen yaitu klausa yang dapat berdiri sendiri dan memiliki unsur-unsur yang lengkap yaitu subjek dan predikat, sehingga klausa ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Berdasarkan jenis kata predikatnya, klausa bebas dibagi menjadi dua jenis yaitu klausa verbal dan klausa nonverbal. Adapun yang dimaksud dengan klausa verbal adalah klausa yang kategori predikatnya merupakan verba (kata kerja). Sedangkan klausa nonverbal adalah klausa dalam pengkategorian predikatnya bukan verba.

Sedangkan, Klausa terikat atau juga sering disebut dengan anak kalimat atau klausa turunan ini merupakan klausa yang tidak dapat berdiri sendiri, sehingga klausa terikat tidak bisa berpotensi menjadi kalimat mayor. Hal ini disebabkan karena klausa terikat memiliki struktur yang tidak lengkap. Unsur yang ada dalam klausa ini mungkin hanya subjek saja, mungkin hanya objeknya saja, atau juga hanya berupa keterangan saja. Klausa juga bisa dikelompokkan atas hubungan yang terjadi di dalamnya. Biasanya hubungan yang terjadi tersebut terdapat pada kalimat majemuk, baik majemuk setara maupun bertingkat.

### 1. Analisa Klausa pada Kalimat Majemuk Setara

No	Kalimat Majemuk Setara	Klausa	Keterangan
1	Menggungting plastik dan mengeluarkan isinya	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada subjek.	Pada kalimat majemuk tersebut harus menggunakan kata konjungsi “dan” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.
2	Dia meraih penjepit dan membolak balik roti yang mulai kecoklatan	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “dia meraih penjepit”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
3	Tari mematikan kompor dan mengangkat roti serta meniriskannya	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Tari mematikan kompor”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
4	Dia mencuci tangan dan melapnya sebelum menghampiri sang suami	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Dia mencuci tangan”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
5	Tari sudah Kembali dan menyerahkan handuk	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Tari sudah Kembali”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
6	Menyapu dan mengepel rumah	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada subjek.	Pada kalimat majemuk tersebut harus menggunakan kata konjungsi “dan” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.

7	Dia Kembali ke depan dan menyiapkan sarapan	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Dia Kembali ke depan”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
8	Melihat segelas jus jeruk dan roti goreng	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada subjek.	Pada kalimat majemuk tersebut harus menggunakan kata konjungsi “dan” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.
9	Kelihatannya lezat dan menggiurkan	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada subjek.	Pada kalimat majemuk tersebut harus menggunakan kata konjungsi “dan” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.
10	dan mengikuti suaminya ke depan	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Tari membawakan tas kecil berisi kotak makanan”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
11	Perempuan itu menutup pagar dan masuk ke dalam	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Perempuan itu menutup pagar”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.

Hasil analisis klausa pada kalimat majemuk setara terdapat dua jenis klausa yaitu klausa bebas dan terikat. Pada kalimat ke-1 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat subjek pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “dan”. Pada kalimat ke-2 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-3 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-4 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-5 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-6 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat subjek pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “dan”. Pada kalimat ke-7 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-8 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat subjek pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “dan”. Pada kalimat ke-9 masuk dalam kategori klausa terikat

karena tidak terdapat subjek pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “dan”. Pada kalimat ke-10 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-11 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut.

## 2. Analisa Klausa pada Kalimat Majemuk Bertingkat

No	Kalimat Majemuk Bertingkat	Klausa	Keterangan
1	Dia duduk di meja makan sembari menunggu istrinya	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Dia duduk di meja makan”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
2	Tari menjawab seraya berlalu ke service area di bagian belakang rumah	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Tari menjawab”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
3	Jadi kamu yang mengerjakan pekerjaan rumah	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada predikat.	Pada kalimat majemuk tersebut harus menggunakan kata konjungsi “yang” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.
4	Tari hafal apa yang biasa dilakukan bu darmi	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Tari hafal”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
5	Dia sudah terbiasa melakukan pekerjaan rumah saat di rumah pak de nya	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Dia sudah terbiasa melakukan pekerjaan rumah”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
6	Dia bahkan tidak menoleh saat mengucapkan kalimat itu	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Dia bahkan tidak menoleh”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
7	Tari hanya menarik nafas Panjang	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak	Pada kalimat majemuk tersebut harus

		bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada predikat.	menggunakan kata konjungsi “yang” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.
8	Merasa tidak perlu berpamitan kepada istrinya apalagi mengambil sarapan yang sudah disiapkan Perempuan itu	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada subjek.	Pada kalimat majemuk tersebut harus menggunakan kata konjungsi “yang” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.
9	Tari duduk di meja makan dengan lemas	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Tari duduk di meja makan”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
10	Sahut bian seraya menuju meja makan	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Sahut bian”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
11	Kalau saja tari tidak pernah datang dalam kehidupannya	Klausa terikat karena kalimat tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan harus menggunakan konjungsi atau kata penghubung karena tidak ada predikat.	Pada kalimat majemuk tersebut harus menggunakan kata konjungsi “yang” agar kalimat menjadi kalimat yang koheren.
12	Dia mengikuti punggung suaminya yang menghilang di balik pintu saat laki-laki itu masuk ke kamar	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “Dia mengikuti punggung suaminya yang menghilang di balik pintu”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
13	Kalu bu darmi masih belum masak, telepon saja cleaning service	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “bu darmi masih belum masak”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.
14	Kalau bian mau istrinya peduli maka itu yang akan tari lakukan	Klausa bebas karena ada subjek dan predikat dari klausa “bian mau istrinya peduli”	Pada klausa tersebut tidak harus menggunakan kata konjungsi karena sudah ada subjek dan predikat sehingga koheren.

Hasil analisis klausa pada kalimat majemuk bertingkat terdapat dua jenis klausa yaitu klausa bebas dan terikat. Pada kalimat ke-1 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat subjek pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “dan”. Pada kalimat ke-2 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-3 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat predikat pada kalimat tersebut dan harus menggunakan kata konjungsi “yang”. Pada kalimat ke-4 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-5 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-6 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-7 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat predikat pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “yang”. Pada kalimat ke-8 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat subjek pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “yang”. Pada kalimat ke-9 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-10 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-11 masuk dalam kategori klausa terikat karena tidak terdapat predikat pada kalimat tersebut, dan harus menggunakan kata konjungsi “yang”. Pada kalimat ke-12 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-13 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut. Pada kalimat ke-14 masuk dalam kategori klausa bebas karena terdapat subjek dan predikat pada kalimat tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil artikel penelitian mengenai “analisis klausa dalam kalimat majemuk pada novel *Wedding Agreement* karya Mia Chuz (sebuah kajian sintaksis)”. Dari 2 macam klausa yaitu klausa bebas dan klausa terikat serta kalimat majemuk setara dan majemuk bertingkat maka dapat disimpulkan bahwa. Terdapat 7 klausa bebas dan 4 klausa terikat dalam kalimat majemuk setara. Selanjutnya, terdapat 10 klausa bebas dan 4 klausa terikat dalam kalimat majemuk bertingkat. Sehingga jumlah keseluruhan klausa bebas yaitu 17 dan 8 klausa terikat yang ada pada kalimat majemuk pada novel *wedding Agreement*” karya Mia Chuz.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dengan adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk

melakukan penelitian sejenis lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Mia Chuz. (2020), *Wedding Agreement*, Jakarta: PT Gramedia.
- Siti Hartini. (2019), "Hubungan Latar Sosial Dan Pemplotan Dalam Novel *Yougisha X No Kenshin*," 10–21
- Rini Agustina. (2015), "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman*," *Pendidikan Bahasa* 4, no. 2, 253–63.
- Moh. Syaiful Huda. (2021), "Frasa Dan Klausa Pembangun Dalam Novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq*," *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastran* 16, no. 1, 15, <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.2658>.
- Nurul Masfufah. (2023), "Analisis Klausa Dalam Kalimat Majemuk Pada Novel *Runtuhnya Martadipura Karya Johansyah Balham: Kajian Sintaksis*," *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastran* 18, no. 1, 46–57, <https://doi.org/10.26499/loa.v18i1.6045>.
- Wini Tarmini and dan Sulistiawati. (2019), "Uhamka Jakarta 2019 Klausa," *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 2019, 1–138.
- Hasan Hasan. (2022) , "Relasi Temporal Antarklausa Dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Pada Koran Kompas," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1, 17–22, <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.109>.
- Masfufah, N. (2023). ANALISIS KLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK PADA NOVEL RUNTUHNYA MARTADIPURA KARYA JOHANSYAH BALHAM: KAJIAN SINTAKSIS. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastran*, 18(1).